

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning

Nurmala¹, Cecil Hiltrimartin², Lilis Sri Jayanti Manulang³

Universitas Sriwijaya^{1,2}, SD Negeri 1 Palembang³, Indonesia
nurmallaaa31@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPAS. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Palembang Tahun pelajaran 2023/2024. Melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan kegiatan rencana tiap siklus adalah perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian merupakan siswa kelas VB dengan jumlah 27 siswa. Data dikumpulkan melalui tes berbentuk pilihan ganda. Data selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada masing-masing siklusnya. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus 1 sebesar 74% dengan nilai rata-rata 76. dan siklus 2 sebesar 92% dengan nilai rata-rata 80. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS materi melihat karena cahaya dan sifat-sifat bunyi di kelas V B SD N 1 Palembang.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, IPAS

Pendahuluan

Sejumlah perubahan dilakukan pada sistem pendidikan Indonesia yang dengan sangat cepat memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan. Pelaksanaan reformasi pendidikan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pendidikan. Kualitas pendidikan Indonesia yang baik masih terus ditingkatkan untuk kebutuhan bangsa dan negara terutama di Indonesia saat ini. Memang benar bahwa semua bagian dari sistem pendidikan saat ini sedang direformasi, bahkan secara keseluruhan (Rika Widianita, 2023).

Indonesia adalah negara terbesar keempat di dunia, tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga dari segi kekayaan sumber daya alam, dan juga harus besar dari segi tingkat pendidikan. Namun dalam hal pendidikan, negara ini masih tertinggal jauh dari jalur pendidikan kebanyakan negara lain di dunia, meskipun harus diakui juga bahwa putra-putri terbaik bangsa telah meraih berbagai prestasi melalui berbagai ajang, seperti kompetisi akademik, yang terjadi selama beberapa tahun terakhir (Yaumi, 2017).

Tujuan Pendidikan Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti education. Sedangkan dalam bahasa latin berarti educatum yang berasal dari kata E dan Duco, E berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan Duco berarti sedang berkembang. Sehingga pendidikan disebut sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri. Tujuan pendidikan adalah seperangkat sasaran ke mana pendidikan itu diarahkan selain itu tujuan pendidikan dapat

dimaknai sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenarannya dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab (Aryanto et al., 2021).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa - peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. “ Pengetahuan Alam”. Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Adapun “pengetahuan” itu sendiri adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. (Muakhirin, 2014).

Belajar merupakan salah satu aktivitas manusia yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. belajar adalah suatu proses berfikir dan memperoleh pengetahuan dengan melakukan beberapa tahapan dan latihan yang dilakukan secara berulang kali. Pembelajaran dikatakan bermakna jika siswa memaknai proses belajar untuk menggali potensi yang ada pada diri mereka. Peningkatan potensi belajar akan berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Wahyuningsih (2020) menyatakan bahwa seorang tokoh Pendidikan yang bernama B.S. Bloom membagi hasil belajar kepada 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Susanto (2014) mengatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sunarto (2017) juga menambahkan bahwa Kognitif adalah cara anak beradaptasi dan mengenal objek dan kejadian -kejadian di sekitarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kognitif adalah daya ingat yang harus dikembangkan untuk dapat mengingat hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Kriteria keberhasilan belajar siswa diukur dari seberapa banyak materi pelajaran dapat dikuasai siswa, akan berbeda proses belajar yang dilakukan dengan kriteria keberhasilan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat memanfaatkan potensi otaknya untuk memecahkan suatu persoalan (Ikhsan, et al. 2021).

Pembelajaran IPAS selaras dengan perkembangan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013, yang menekankan pembelajaran berbasis saintifik dan melibatkan semua aspek kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan serta melibatkan semua panca inderanya dalam penemuan informasi dengan bertujuan untuk membuat siswa aktif, kreatif dan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekitar.

Berdasarkan hasil temuan di kelas VB SD N 1 Palembang pada tanggal 23 Juli 2024, hasil belajar siswa yang rendah menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi guru. Dalam kenyataan di lapangan, hasil belajar tematik siswa khususnya pada muatan pembelajaran IPAS masih rendah. Berdasarkan hasil tes diagnostik nilai belajar siswa kelas VB SD N 1 Palembang pada muatan pelajaran IPAS materi melihat karena cahaya dan sifat-sifat bunyi pada tanggal 23 Juli 2024 menunjukkan bahwa dari 27 siswa terdapat

10 siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan persentase ketuntasan 37,0%. Sedangkan untuk siswa yang sudah tuntas ada 17 siswa dengan persentase ketuntasan 62,96%. Nilai paling tertinggi adalah 90 dan nilai yang paling rendah adalah 30.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih membutuhkan alternatif solusi berupa pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Hal ini tentunya didasari oleh beberapa kendala. Kendala yang pertama adalah kurangnya motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran IPAS karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPAS sulit karena banyak materi perlu dipahami dan dihafal. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner atau angket siswa yang berkaitan dengan pembelajaran dan hasilnya sebagian besar siswa kesulitan. Kendala kedua adalah tenaga pendidik. Dalam hal ini, yang bertindak sebagai tenaga pendidik adalah guru. Selama ini, guru hanya bertindak sebagai penyampai pesan saja tanpa memperhatikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan. Guru juga kurang memanfaatkan model pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran agar tingkat pencapaian kompetensi dasar dapat maksimal.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mempunyai pemecahan tersebut yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran lain dari model pembelajaran yang selama ini dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Gunantara et al., 2014) Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. (Noviati & Belajar, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penerapan model Problem-Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Novianti et al 2020; Rizqi and Arini, 2020; Kamphibal & Chamraspun, 2021). Sayangnya, subjek penelitian pada penelitian-penelitian tersebut sebagian besar dilaksanakan di tingkatan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Penelitian terkait penerapan model Problem-Based Learning di tingkatan Sekolah Dasar, yaitu: penelitian Sari et al (2023), Setyawati et al (2023), Hotimah (2020), Ariyani & Kristin (2021). Penelitian terkait penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning telah dilaksanakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Metode

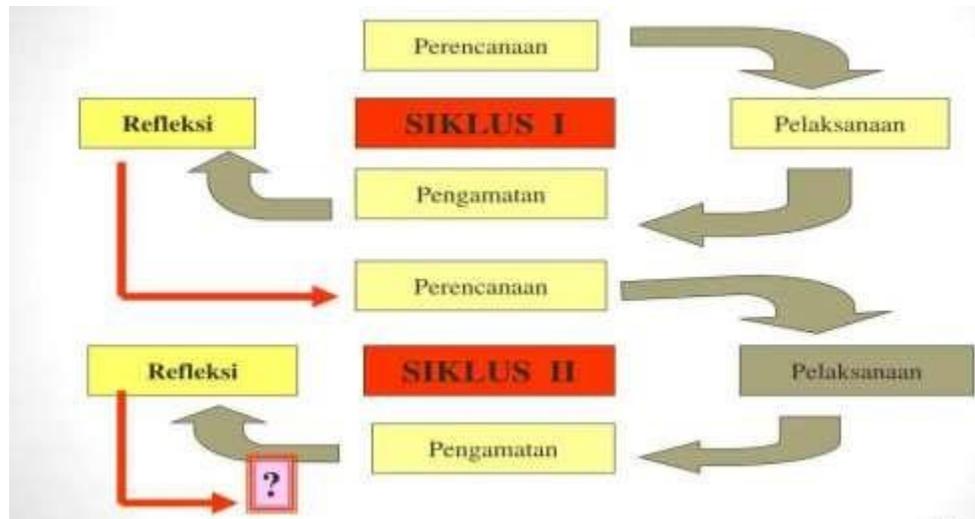
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini dipilih karena: 1) kegiatan pengumpulan datanya dilaksanakan secara sistematis serta dirancang untuk menghasilkan perubahan (Basrowi, 2008), 2) memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan manajemen pendidikan khususnya terhadap pembelajaran praktis dan pengetahuan yang dapat ditindaklanjuti (Raelin & Coghlan, 2006). PTK didefinisikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) dilakukan di kelas, yang gurunya juga sebagai peneliti dengan tujuan melihat perbaikan atau peningkatan kualitas melalui treatment atau tindakan tertentu dalam suatu fase atau siklus (Kunandar, 2013, pp. 44–45). Pada penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas VB untuk melaksanakan penilaian dan tindakan dalam meningkatkan

hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 1 Palembang. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas VB di SD Negeri 1 Palembang tahun ajaran 2024-2025 dengan jumlah 27 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa Perempuan. Kelas ini dipilih karena hasil belajar tematik khususnya muatan pelajaran IPAS yang masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 23 Juli 2024 hingga 6 Agustus 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes untuk Hasil belajar dikumpulkan melalui soal tertulis.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menyesuaikan dengan siklus PTK dari Kemmis & McTaggart (1988). Tahapan kegiatan tiap siklus adalah perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan perencanaan meliputi kegiatan menganalisis ruang lingkup materi dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Materi yang dipilih adalah materi melihat karena cahaya dan mendengar karena bunyi. Materi ini dipilih mengingat ini merupakan materi yang penting dan kontekstual. Melalui diskusi terkait materi melihat karena cahaya dan mendengar karena bunyi, siswa dihadapkan pada permasalahan kontekstual misalnya: sifat-sifat dari cahaya, bagian-bagian telinga, kerusakan bagian telinga, dan lain-lain. Siswa diharapkan dapat mendiskusikan dan menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut. Oleh karena itu, materi ini sangat relevan dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan pelaksanaan terkait hal-hal yang telah direncanakan pada tahapan perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, dalam penelitian ini yaitu: 1) orientasi masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing penyelidikan secara berkelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses. Tahapan refleksi meliputi kegiatan mendeskripsikan dan melakukan refleksi hal-hal yang telah terjadi di setiap siklus. Tahapan ini juga merupakan tahapan perbaikan terhadap kekurangan dari siklus yang telah dilaksanakan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Alur tahapan dapat dilihat pada gambar 1.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada muatan pembelajaran IPAS di siklus 1, yaitu: 1) melalui tayangan video, peserta didik mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya, 2) melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu membuat skema cara menjaga kesehatan mata. Tujuan Tujuan pembelajaran pada siklus 2 pada muatan pelajaran IPAS, yaitu: 1) melalui sebuah gambar, peserta didik mampu menyebutkan sifat-sifat bunyi, 2) peserta didik mampu menyimpulkan cara menjaga telinga dengan baik, 3) melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu bagian bagian dari telinga.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart (1988)

Alat pengumpulan data pertama berbentuk tes yaitu melalui soal pilihan ganda. Tes disajikan dalam bentuk tes tertulis yang berisi soal-soal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Sistem penilaian prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap siklusnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan teknik tes di setiap siklusnya, sehingga diperoleh hasil belajar siswa apakah terdapat peningkatan atau tidak. Analisis hasil belajar dapat diperoleh menggunakan persentase nilai individu, rata-rata kelas, kuantitas belajar, dan penggolongan dan kriteria berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Analisis deskriptif variabel hasil belajar siswa, penulis menggunakan KKM sebesar 75. Tabel rentang predikat untuk KKM satuan pendidikan dapat dibaca pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rentang Predikat KKM Satuan Pendidikan 75

KKM Satuan Pendidikan	Predikat	
75	Tuntas	Tidak Tuntas
	75 -100	<75

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil

analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu. Bagian ini menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dengan membahas hasil nilai belajar tematik muatan pelajaran IPAS pada siklus 1 dan siklus 2.

Siklus 1

Temuan dalam siklus 1 yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2024 yang terdiri dari 4 tahap pelaksanaan antara lain: melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu IPAS untuk kelas 5B, siklus ini dilakukan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang selama ini ada dan telah dikoordinasikan dengan guru pamong dan telah disetujui untuk mengambil tindakan yang terbaik bisa diterapkan di dalam kelas. Metode yang digunakan dalam siklus pertama ini yaitu menggunakan model PBL, dimana dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat berpikir secara kritis untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan solusi yang terbaik pada topik yang akan dibahas ini. Setelah melakukan koordinasi dengan guru pamong, maka langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan pembelajaran pembelajaran (RPP), bahan ajar, media, alat dan bahan, media evaluasi, games, ice breaking yang harus disiapkan secara detail sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama satu kali pertemuan. Tidak lupa kegiatan pelaksanaan ini harus juga dilakukan pengamatan siswa seperti karakternya, sifat, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kerja kelompoknya, kemampuan mandiri dan beradaptasi dengan teman sekelasnya. Hasil rekapitulasi data hasil nilai siswa siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	Abel Alvirizky	80	Tuntas
2	Abidzar	75	Tuntas
3	Adis Ramadhani	95	Tuntas
4	Agam Abdillah	75	Tuntas
5	Aldo Putra	80	Tuntas
6	Arsyad	80	Tuntas

7	Atiqah Ratifah	95	Tuntas
8	Calista Naura	55	Tidak Tuntas
9	Elmira Asyifa	75	Tuntas
10	Embun Farella	60	Tidak Tuntas
11	Fakti Okta	85	Tuntas
12	Haura Dayana	40	Tidak Tuntas
13	M. Adam	90	Tuntas
14	M. Raihan	65	Tidak Tuntas
15	M, Rifqi	95	Tuntas
16	Meisya Moza	65	Tidak Tuntas
17	Muhammad Alvano	80	Tuntas
18	Muhammad Alvino	85	Tuntas
19	M. Azzam	80	Tuntas
20	Nadhifa Alisha	85	Tuntas
21	Niky Renata	75	Tuntas
22	Putri Agustia	80	Tuntas
23	Qaisara Qaireen	60	Tidak Tuntas
24	Shafa Elsyia	80	Tuntas
25	Shakeel Raziq	80	Tuntas
26	Shinta Gita	60	Tidak Tuntas

27	Syahira Salsabila	80	Tuntas
Rata-rata		76.11	
KKM		75	
Nilai tertinggi		95	
Nilai Terendah		40	
Tuntas		20	
Tidak Tuntas		7	

Hasil temuan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 76.11. Angka ini melebihi KKM yang berlaku yaitu: 75. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 95. Nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 40. Angka yang sangat jauh dari KKM.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Nilai Siswa Siklus I

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	75 -100	20	74%
Tidak Tuntas	<75	7	25%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel 3 data hasil prestasi belajar pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 27 siswa, terdapat 20 siswa yang tuntas atau dengan persentase ketuntasan 74%. Kemudian sebanyak 7 siswa tidak tuntas atau dengan persentase ketuntasan 25%. Hasil belajar sudah menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi masih ada yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilanjutkan agar mendapatkan perbaikan nilai siswa di siklus selanjutnya dalam aktivitas rangkaian Penelitian Tindakan Kelas.

Siklus 2

Temuan dalam siklus 2 dijabarkan empat tahapan kegiatan yaitu perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan dalam satu pertemuan pada

tanggal (6 Agustus 2024) Perancangan dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru Pamong untuk mencari alternatif solusi atas problematika yang dihadapi, kemudian menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model PBL, dan melengkapi dengan perangkat pembelajaran lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus 2, disertai dengan pengamatan. Hasil data siklus 2 untuk prestasi belajar ditunjukkan pada tabel 4 dan rekapitulasi hasil ditunjukkan pada tabel 5 berikut :

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	Abel Alvirizky	85	Tuntas
2	Abidzar	80	Tuntas
3	Adis Ramadhani	100	Tuntas
4	Agam Abdillah	90	Tuntas
5	Aldo Putra	100	Tuntas
6	Arsyad	100	Tuntas
7	Atiqah Ratifah	100	Tuntas
8	Calista Naura	60	Tidak Tuntas
9	Elmira Asyifa	80	Tuntas
10	Embun Farella	75	Tuntas
11	Fakti Okta	100	Tuntas
12	Haura Dayana	50	Tidak Tuntas
13	M. Adam	100	Tuntas
14	M. Raihan	75	Tuntas
15	M, Rifqi	100	Tuntas

16	Meisya Moza	75	Tuntas
17	Muhammad Alvano	85	Tuntas
18	Muhammad Alvino	90	Tuntas
19	M. Azzam	90	Tuntas
20	Nadhifa Alisha	95	Tuntas
21	Niky Renata	75	Tuntas
22	Putri Agustia	90	Tuntas
23	Qaisara Qaireen	75	Tuntas
24	Shafa Elsy	80	Tuntas
25	Shakeel Raziq	90	Tuntas
26	Shinta Gita	75	Tuntas
27	Syahira Salsabila	80	Tuntas
Rata-rata		80.92	
KKM		75	
Nilai tertinggi		100	
Nilai Terendah		50	
Tuntas		25	
Tidak Tuntas		2	

Hasil temuan tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 80.92. Angka ini melebihi KKM yang berlaku yaitu: 75. Artinya, ada peningkatan sebesar 4 poin

dibandingkan dengan siklus 1. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 100. Ada peningkatan 5 poin dibandingkan siklus 1. Angka yang tinggi dibandingkan dengan KKM. Nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 50 dan ada peningkatan point sebesar 10 dibandingkan pada siklus 1.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Siklus 2

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	>75 -100	25	92%
Tidak Tuntas	<75	2	8%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel 5 data hasil prestasi belajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa dari 27 siswa, terdapat 25 siswa yang tuntas atau dengan persentase ketuntasan 92%. Kemudian sebanyak 2 siswa tidak tuntas atau dengan persentase ketuntasan 8%.

Pembahasan

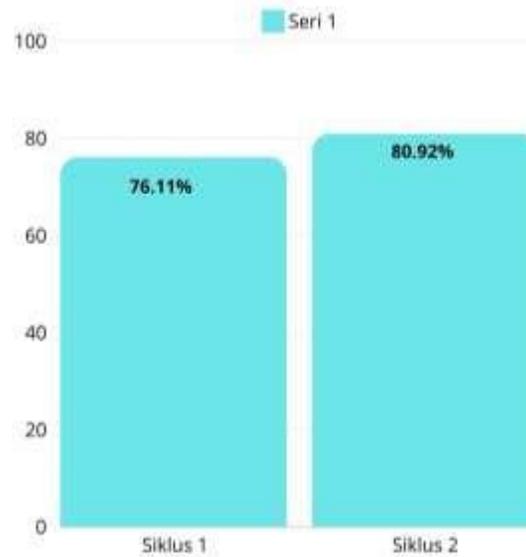
Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data terhadap tes evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran menggunakan model PBL menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V.B di SD N 1 Palembang. Hasil belajar siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 6 dan peningkatan nilai rata-rata masing siklus ditampilkan pada gambar 2 berikut.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1, dan Siklus 2

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	76.11%	80.92%
Persentase Ketuntasan	74%	92%
Persentase Tidak Tuntas	25%	8%

Tabel 6 menunjukkan peningkatan hasil belajar mulai dari siklus 1 hingga siklus 2. Hal tersebut diketahui melalui peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya. Nilai rata-rata untuk siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76.11% dengan siswa yang tuntas sebanyak 20 dari 27 siswa, dan pada siklus 2 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80.92% dengan siswa yang tuntas sebanyak 25

dari 27 siswa.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa mulai dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai rata-rata untuk siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76.11%. dan untuk siklus 2 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80.92%. Artinya, ada peningkatan sebesar 4 poin dibandingkan dengan siklus 1 yaitu hanya sebesar 76.11%

Adanya peningkatan pada hasil belajar tentu berkorelasi dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar (Alawiyin, 2021; Arifah et al., 2023; Dewi et al., 2022; Gulo, 2022; Iswara et al., 2022; Kustiyani, 2021; Negara et al., 2021; Noviati, 2023). Pada penelitian yang dilakukan Iswara et al. (2022) di SD N 6 Sindurejo dengan jumlah siswa 22 siswa, menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pra siklus 31,82% menjadi 63,64% pada siklus 1, dan meningkat kembali menjadi 90,90% pada siklus 2.

Peningkatan hasil pembelajaran tematik (Januar, 2022; Rohmah et al., 2023; Hanum & Saputra, 2023; Amin et al., 2023; Sari & Mawardi, 2023). Januar (2022) menerapkan penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penggunaan model pembelajaran diferensiasi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula pada pra siklus sebanyak 45,45%, meningkat menjadi 72,72% pada siklus I dan siklus II sebanyak 90,90%. Dengan demikian, model pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS materi melihat karena cahaya dan sifat-sifat bunyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB di SD Negeri 1 Palembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya

peningkatan setiap siklusnya. Nilai rata-rata prestasi belajar untuk siklus 1 sebesar 76.11%, dan pada siklus 2 sebesar 80.92%. Saran atau rekomendasi kepada peneliti lainnya yaitu temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya mengingat masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan. Kemudian saran bagi guru yaitu berdasarkan hasil temuan ini, guru dapat menjadikan model pembelajaran Problem Based Learning menjadi salah satu pertimbangan dalam merancang dan menerapkan pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440.
- Amalia, R., & Sari, P. D. (2021). The effect of problem-based learning on students' science learning outcomes in elementary schools. *Journal of Educational Research and Development*, 5(3), 245-252.
- Anugrah, P. I., & Permana, I. (2022). Problem-based learning in science education: Improving students' understanding and engagement. *International Journal of Educational Science and Innovation*, 10(1), 79-89.
- Ariyani, B. & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3).353–361.
- Fitriani, R., & Herlina, S. (2021). Implementing problem-based learning to enhance science learning outcomes in primary education. *Journal of Innovative Science Teaching*, 8(2), 91-102.
- Gunantara, N., Sastra, N. P., & Hendratoro, G. (2014). Cooperative diversity paths selection protocol with multi- objective criterion in wireless Ad-Hoc networks. *International Journal of Applied Engineering Research*, 9(23), 22395--22407.
- Hidayat, A., & Syahputra, M. (2022). Enhancing learning achievement in integrated science through problem-based learning. *Educational Research Review*, 14(1), 23-32.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5.
- Ikhsan, A., Aras, L dan Muslan, N (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sd. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*. 3 (3), Hal. 230-240.
- Kurniawati, D., & Putri, N. A. (2022). The impact of problem-based learning on students' scientific literacy and problem-solving skills. *Journal of Science Education Research*, 18(4), 365-374.
- Lestari, S., & Rahman, A. (2021). Problem-based learning in environmental science: Effects on student motivation and learning outcomes. *Journal of Environmental Education*, 13(2), 111-121.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 01, 51–55. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453>
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). *Jurnal Kependidikan*. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf
- Nugraha, I., & Wijayanti, R. (2021). Integrating problem-based learning in science education: An approach to improving critical thinking and academic performance. *International Journal of Science and Education*, 15(2), 142-155.

- Rika Widianita, D. (2023).Title. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(I), 1–19.
- Sari, D. P., & Fauziah, N. (2022). Improving primary students' science learning outcomes through problem-based learning in IPAS. *Primary Education Journal*, 6(1), 87-96.
- Sari, M. et al. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2(1):8–17.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2):93–99.
- Yaumi, M. (2017). Reformasi Sistem Pendidikan di Indonesia: Suatu Refleksi Kritis Menuju Perbaikan Kualitas. *Repositori UIN Alauddin*, 13.
- Yuliana, M., & Setiawan, T. (2021). Problem-based learning in integrated science for improving conceptual understanding. *Journal of Science Teaching and Learning*, 11(3), 211-223.